

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis kemukakan secara sistematis mengenai keadaan umum dari perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja di mana penulis mengadakan penelitian.

1. Sejarah Singkat dan Lokasi Perusahaan

1.1. Sejarah Perusahaan

Perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja merupakan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas yang didirikan pada tanggal 26 Desember 1962. Pendiri-pendiri dari perusahaan ini bergabung dalam usahanya mendirikan perusahaan rokok di mana ide pertama pendirian perusahaan didorong oleh beberapa faktor yang antara lain adalah melihat adanya prospek yang baik dalam produksi rokok di Indonesia yang ditunjang dengan pengalaman dari para pendiri khususnya dalam bidang pengolahan tembakau untuk rokok kretek.

Status P.T. Gelora Djaja adalah perusahaan Swasta berbadan hukum dengan Pengesahan Negara No : 553, dan Berita Negara Republik Indonesia pada tanggal 29 Desember 1964 No : 181.

Sejak perusahaan berdiri yaitu pada tahun 1962, P.T. Gelora Djaja telah memproduksi rokok kretek cap Galan yang mana produksi dari perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 1967 perusahaan mendirikan pabrik baru yang khusus memproduksi rokok kretek cap Wismilak.

1.2. Lokasi Perusahaan

Ketentuan pemilihan lokasi perusahaan pada suatu tempat tertentu mempunyai peranan dan efek yang penting bagi berhasil tidaknya operasi dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu penentuan lokasi ini harus didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang cermat dan matang, baik ditinjau dari segi teknik maupun aspek ekonomi bagi perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, pimpinan perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja memilih lokasi di Jl. Petemon Barat 150-152 Surabaya, kemudian dengan melihat perkembangan dari tahun ke tahun yang ternyata membawa prospek yang baik sehingga pada bulan Maret 1978 perusahaan mengadakan ekspansi dengan memikirkan gedung dan pabrik di daerah Tandes, yang mana pemilihan lokasi di daerah Tandes ini ditentukan oleh pemerintah sebagai daerah industri dan selesai dibangun pada tahun 1979.

Untuk mengetahui luas areal tanah yang dimiliki oleh P.T. Gelora Djaja dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

TABEL 1
AREAL TANAH DAN BANGUNAN
(dalam m²)

Keterangan	Petemon	Tandes	Total
Gedung kantor	193	200	393
Gudang	252	6156	6408
Pabrik	2079	8600	11309
Ruang kerja pbk	3254	1290	4544
Ruang kj Terbuka	2190	1500	3690
Luas Tanah	5444	-	5444

Sumber : Perusahaan P.T. Gelora Djaja.

Adapun alasan pemilihan lokasi perusahaan tersebut didasarkan atas pertimbangan beberapa faktor sebagai berikut :

A. Faktor Primer

a. Bahan baku

Bahan baku yang dipakai oleh perusahaan banyak menuntut untuk selalu siap sedia di tempat. Hal

ini sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi. Kota Surabaya sebagai kota perdagangan menjamin kemudahan dan kelancaran di dalam penyediaan bahan baku perusahaan.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting karena proses pembuatan rokok ini cenderung dikerjakan oleh banyak tenaga kerja. Di Surabaya cukup besar jumlah tenaga kerja yang ada sehingga mempermudah mencarinya serta dengan tingkat upah yang relatif rendah tanpa mengurangi kepuasan sehingga perusahaan mampu bersaing.

c. Transportasi/pengangkutan

Masalah transportasi ini perlu juga dipertimbangkan dalam penentuan lokasi perusahaan. Hal ini berkaitan dengan pengangkutan bahan baku dari supplier ke perusahaan maupun pengangkutan hasil-hasil produksi ke pasar. Mengingat kota Surabaya adalah kota Indamardi maka pengangkutan di kota Surabaya tidak menjadi masalah baik pengangkutan melalui darat, laut maupun udara. Hal ini menjamin kelancaran pengangkutan bagi perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja.

B. Faktor Sekunder

a. Kemungkinan Ekspansi

Seperti perusahaan lain pada umumnya, perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja juga melakukan ekspansi. Masih luas tanah-tanah kosong milik perusahaan di daerah Tandes yang merupakan daerah Industri sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi pada masa-masa mendatang.

b. Keadaan Iklim

Masalah iklim di daerah Surabaya relatif cocok untuk mengolah perusahaan rokok karena dengan adanya iklim yang cocok diharapkan tidak akan mengakibatkan gangguan terhadap bahan-bahan yang akan diproduksi sehingga juga tidak akan mempengaruhi pada produk akhirnya.

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Adanya suatu organisasi yang baik merupakan suatu keharusan bagi setiap perusahaan agar pelaksanaan tugas/pekerjaan dapat dijalankan dengan tertib, efektif dan efisien juga sebagai pedoman bagi pelaksanaan tugas/pekerjaan.

Suatu organisasi perusahaan diharapkan dapat menjamin pelaksanaan pencapaian tujuan secara efektif

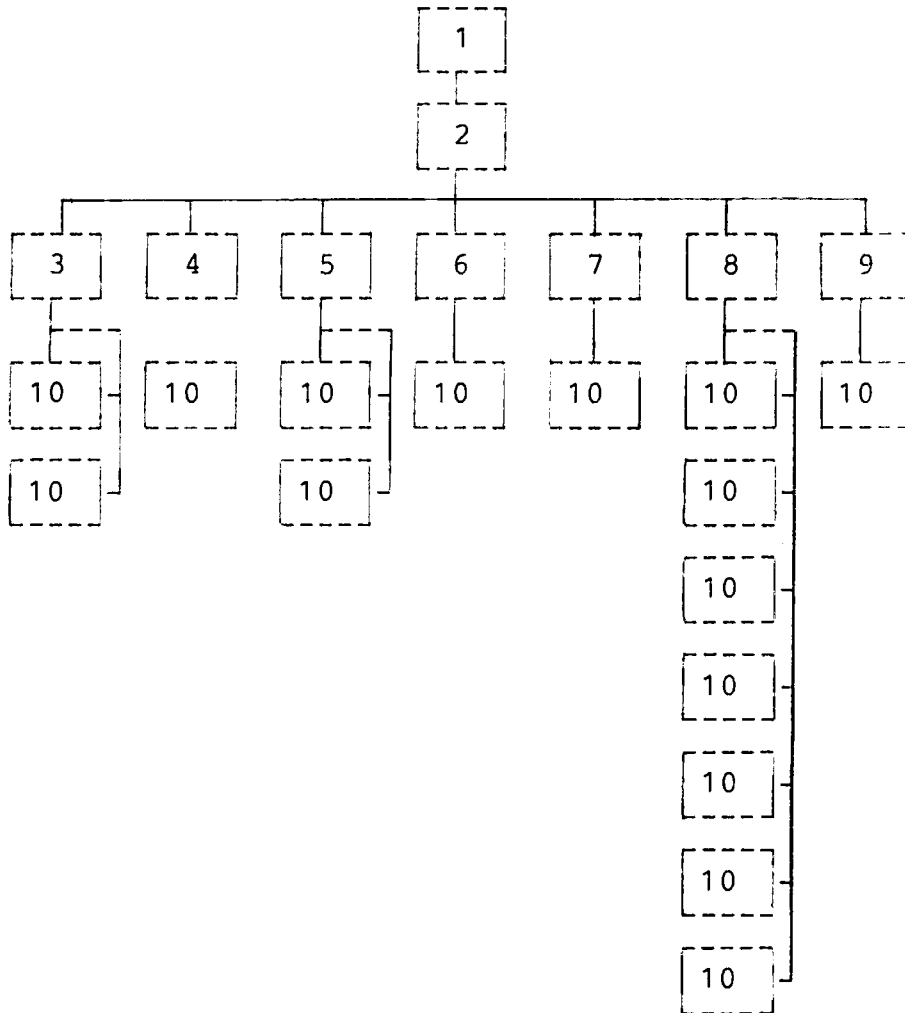
dan efisien dengan menjaga kelancaran tugas serta ketepatan hubungan tugas/pekerjaan yang ada pada perusahaan serta memberikan batas wewenang dan tanggung jawab pelaksanaannya.

P.T. Gelora Djaja di dalam kegiatannya melakukan usaha dan pengambilan keputusan selalu menggunakan struktur organisasi tipe : Organisasi garis/lini yaitu dengan menyeragamkan semua perintah dari atas ke bawah melalui satu garis. Keuntungan dari struktur organisasi tipe ini adalah menciptakan efisiensi melalui spesialisasi baik bagi manager/kepala bagian maupun bagi staf-sfat serta mempermudah pengawasan antara atasan terhadap para bawahannya. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2. Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian :

1. Dewan Komisaris

- Menentukan arah/tujuan serta kebijaksanaan perusahaan yang bersifat umum.
- Melaksanakan pengangkatan dan pemberhentian pimpinan perusahaan.
- Menyetujui/menolak rencana pimpinan perusahaan.
- Melakukan pengawasan terhadap kegiatan pimpinan dalam melaksanakan dan mengendalikan perusahaan.

GAMBAR 2
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
P.T. GELORA DJAJA



Sumber : P.T. Gelora Djaja

2. Direktur/Pimpinan Perusahaan

- Mengkoordinasi rencana kerja perusahaan.
- Menyelenggarakan koordinasi dan pengawasan pada

bawahannya.

- Menjadi wakil perusahaan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar, misalnya : lembaga keuangan, lembaga pemerintahan dan sebagainya.
- Menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bersifat khusus dalam hal keuangan, produksi, personalia, pembelian dan sebagainya.
- Bertanggung jawab pada dewan komisaris.

3. Kepala Bagian Administrasi/Pembukuan

- Menyelenggarakan administrasi pembukuan yang antara lain pencatatan transaksi, buku besar, pembuatan neraca, dan R/L.
- Melakukan perencanaan anggaran belanja pegawai.
- Memberikan laporan-laporan dan saran kepada pimpinan untuk analisa dan pengambilan keputusan yang diperlukan.

4. Kepala Bagian Tehnik

- Menyelenggarakan pemeliharaan gedung, peralatan serta mesin-mesin produksi.
- Melaksanakan perluasan mesin-mesin dan peralatan produksi bersama-sama dengan bagian produksi.

5. Kepala Bagian Penjualan

- Melakukan kebijaksanaan dalam bidang penjualan dari hasil produksi perusahaan.

- Melaksanakan koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan penjualan perusahaan dan para agen perusahaan.
- Mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan pemasaran produk dan program promosi yang dilakukan para agen.

6. Kepala Bagian Pita Cukai

- Bertanggung jawab kepada pimpinan di dalam penyediaan pita cukai.
- Mewakili pimpinan dalam penentuan harga dengan kantor perpajakan.

7. Kepala Bagian Pembelian

- Bertanggung jawab terhadap penyediaan bahan baku, bahan pembantu serta bahan-bahan lainnya agar kelancaran proses produksi tetap terjamin.
- Bertanggung jawab atas kualitas bahan-bahan yang dibeli.

8. Kepala Bagian Produksi

- Mengadakan perencanaan produksi bersama-sama dengan bagian penjualan.
- Mengatur dan mengawasi proses produksi agar target produksi yang diinginkan dapat tercapai dan dengan kualitas yang ditentukan.

9. Kepala Bagian Personalia

- Mengadakan pengawasan dan perhatian terhadap para karyawan sesuai dengan wewenangnya.
- Melakukan penerimaan karyawan baru seperti apa yang diminta oleh kepala bagian yang memerlukannya.
- Mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan karyawan seperti upah, cuti, jaminan dan sebagainya.

10. Seksi-seksi

- Melaksanakan tugas dari masing-masing kepala bagian secara khusus.

3. Produksi dan Hasil Produksi

Jenis rokok yang dihasilkan P.T. Gelora Djaja adalah Wismilak dan Galan.

3.1. Bahan-bahan yang Digunakan.

Bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi rokok kretek dapat digolongkan dalam :

A. Bahan Baku

Bahan baku yang dipergunakan untuk memproduksi rokok kretek antara lain :

- Tembakau

Yang diperoleh dari dalam dan luar negeri,

antara lain : Madura, Jember, Kedu, Pa'pi, Virginia.

- Cengkeh

Sebagian besar diimpor dari luar negeri, yaitu : Madagaskar dan Zanzibar. Sedangkan cengkeh dari dalam negeri digunakan hanya untuk menunjang kekurangan/keterlambatan pengiriman dari luar negeri.

- Kertas rokok

Pembungkus, diimpor dari Perancis, Belgia dan juga Jepang.

Kertas Slop diimpor dari Cina.

- Saos yang terdiri dari :

Propline glycol, Glycerine, Sodium Benzoat, Licories, Madu Tawon dan lain-lain.

B. Bahan Pembantu

Bahan pembantu yang digunakan antara lain : bahan perekat, kertas sigaret, kertas etiket, karton pembungkus, pita cukai dan sebagainya.

3.2. Mesin dan Peralatan yang Digunakan.

Dalam memproses produknya, perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja menggunakan peralatan dan mesin antara lain :

- Mesin Perajang Cengkeh

Jumlah : 3 (tiga) unit.

Fungsi : Sebagai alat untuk merajang cengkeh sebelum dimasukkan ke mesin pencampur.

- Mesin Perajang Tembakau

Jumlah : 1 (satu) set

Fungsi : Sebagai alat untuk merajang tembakau sebelum dimasukkan ke dalam mesin pencampur.

- Mesin Pencampur

Jumlah : 2 (dua) set

Fungsi : Sebagai alat untuk mencampur tembakau, cengkeh, saos serta bahan kimia lainnya.

- Alat Giling/Linting

Jumlah : 800 (delapan ratus) buah

Fungsi : Sebagai alat untuk menggiling/melinting rokok di mana alat ini digerakkan oleh ketrampilan tangan.

- Gunting

Jumlah : 300 (tiga ratus) buah

- Ruang Oven

Jumlah : 2 (dua) unit

Fungsi : Untuk mengoven rokok baik sebelum di pak maupun sesudah di pak untuk menjaga agar aroma rokok serta keadaan rokok tidak cepat rusak.

- Mesin Diesel

Jumlah : 3 (tiga) buah, dengan kekuatan masing-masing 200 KVA, 96 KVA dan 137,5 KVA.

- Gardu Listrik

Jumlah : 2 (dua) buah, dengan kekuatan masing-masing 100 KVA dan 164 KVA.

- Mesin Cellphone

Jumlah : 4 (empat) set.

3.3. Proses Produksi.

Proses produksinya bersifat kontinyu/terus menerus di mana bahan dasar mengalir secara berurutan melalui beberapa tahap pengerjaan dan penggunaan mesin atau sarana lain yang diperlukan hingga menjadi barang jadi berupa rokok kretek. Adapun tahap-tahap produksinya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perajangan

- Tembakau dirajang, dipisahkan antara debu dengan batang-batang tembakau. Dari sini diperoleh tembakau-tembakau yang telah halus.
- Cengkeh sebelum dirajang direndam terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perajangan/penghalusan.
- Lalu tembakau dan cengkeh yang telah halus dioven hingga mencapai titik kering yang te-

lah ditentukan. Tahap perajangan membutuhkan waktu kira-kira 14 jam.

2. Tahap Pengolahan/Pencampuran

Pada tahap ini rajangan tembakau dan rajangan cengkeh serta saos diaduk menjadi sebuah formula selama tiga jam dengan menggunakan mesin pencampur dan pengaduk. Proses Pengolahannya, tembakau dicampur cengkeh terlebih dahulu sesudah rata diberi saos ukuran tertentu. Pada saat pemberian saos dilakukan oleh orang-orang tertentu pada malam hari. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar rahasia tetap terjaga.

3. Tahap Penggilingan, Pengguntingan dan Penyortiran

Bahan yang sudah diolah diletakkan di atas kertas pembungkus/kertas Embry yang kira-kira cukup untuk satu batang rokok, yang kemudian digiling di mesin giling/linting lalu ujungnya dipotong dengan alat gunting. Setelah rokok-rokok disortir mana yang memenuhi syarat untuk dipasarkan akan dipisahkan dengan yang tidak memenuhi syarat. Hal ini dilakukan agar kualitas rokok tetap terjaga.

4. Tahap Pengovenan.

Rokok batangan yang belum di pak, membutuhkan waktu satu hari untuk dikeringkan terlebih dahulu

yang umumnya disebut tahap pengovenan dengan maksud untuk menjaga aroma rokok dan supaya rokok tidak cepat rusak.

5. Tahap Pengepakan

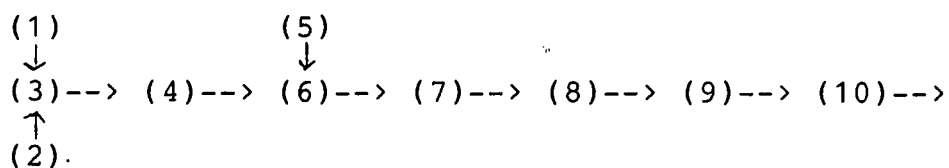
Pada tahap ini dilakukan pembungkusan dalam satu pak dengan kertas etiket kemudian dilakukan pemasangan pita cukai/bandrol, lalu dikerjakan pembungkusan dalam bentuk baal, slof dan peti.

6. Tahap Pengovenan III dan Penyimpanan

Rokok yang telah di pak, dibaal dan dipeti, dibawa ke tempat penyimpanan barang jadi. Dalam gudang ini pula rokok-rokok tersebut dioven lagi minimal 1 (satu) hari. Setelah itu disusun dengan rapi dan baik.

Tahap 1 sampai dengan 6 membutuhkan waktu minimum 5 (lima) hari. Di bawah ini diperlihatkan rangkaian proses produksi rokok kretek yang dihasilkan oleh P.T. Gelora Djaja.

GAMBAR 3



Keterangan gambar :

1. Bahan baku tembakau
2. Bahan baku cengkeh sesudah direndam
3. Perajangan
4. Pengovenan I/Pengeringan perajangan
5. Pencampuran/pemberian saos
6. Pengolahan
7. Penglintingan, pengguntingan dan penyortiran
8. Pengovenan II
9. Pengepakan sloft, doos, peti
10. Pengovenan III dan penyimpanan

3.4. Hasil Produksi.

Perusahaan menghasilkan rokok Wismilak dan Galan dalam bentuk rokok kretek. Adapun hasil produksi selama ini masih belum/di bawah kapasitas maksimum yang dapat diproduksi oleh P.T. Gelora Djaja sehingga apabila penjualan masih terus meningkat masih dapat dipenuhi dengan kapasitas produksi yang sekarang ini. Jenis/kemasan yang dihasilkan terdiri dari :

- 1 (satu) pak berisi 4 (empat) batang.
- 1 (satu) pak berisi 10 (sepuluh) batang.
- 1 (satu) sloft berisi 20 (dua puluh) pak.
- 1 (satu) baal berisi 10 (sepuluh) sloft.

- 1 (satu) peti berisi 15 (lima belas) baal.
- 1 (satu) kaleng berisi 36 (tiga puluh enam) batang.

Dan sejak lima tahun terakhir ini perusahaan belum pernah melakukan perbaikan produk ataupun menambah ragam produknya.

4. Penjualan

4.1. Daerah Penjualan.

P.T. Gelora Djaja tergolong perusahaan yang telah lama berdiri dan produk yang dihasilkan mengalami persaingan dengan perusahaan rokok yang lain.

Daerah penjualan dari rokok Wismilak dan Galan menyebar di seluruh tanah air seperti tabel halaman berikut ini :

4.2. Harga Jual.

Di dalam menentukan harga jual banyak metode yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Hal ini tergantung dari kebijaksanaan yang diambil. Adapun perhitungan harga jual dari perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja Surabaya adalah :

Harga dari pabrik	75%
Bea cukai/Bandrol yang harus dibayar perusahaan	20%

Harga Faktur dari perusahaan	95%
Komisi untuk Agen	5%

Harga jual bandrol	100%

TABEL 2

DAERAH PENJUALAN P.T. GELORA DJAJA
(dalam prosentase)

Daerah Penjualan (1)	Wismilak (2)	Galan (3)
Aceh	-	4
Sumatra Utara	1	29
Sumatra Barat	1	41
Riau	1	4
Jakarta	13	4
Jawa Barat	23	7
Jawa Tengah	19	2
Yogyakarta	6	-
Jawa Timur	16	-
Kalimantan Selatan	2	2
Nusa Tenggara Barat	1	6
Bali	15	-
Maluku	2	1
	100	100

Sumber : P.T. Gelora Djaja Surabaya.

Adapun harga jual yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

* Rokok Kretek Wismilak

Isi 4 batang : harga Rp. 250,00

Isi 10 batang : harga Rp. 600,00

Isi 36 batang : harga Rp. 2.500,00

(dalam kaleng)

* Rokok Kretek Galan

Isi 4 batang : Harga Rp. 250,00

Isi 10 batang : harga Rp. 550,00

Isi 36 batang : harga Rp. 2.250,00

(dalam kaleng)

4.3. Cara Penjualan.

Perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja di dalam menjual hasil produksinya di pasaran, pada dasarnya dapat dibedakan dalam 2 katagori :

- Untuk daerah penjualan pulau Sumatera.
- Untuk daerah penjualan di luar pulau Sumatera.

Penjualan dilakukan dengan cara mengirim barang ke Agen, di mana perusahaan hanya mengantar barang sampai di atas truk. Sedangkan pengangkutan sampai ke tempat agen menjadi risiko/tanggung jawab agen itu sendiri.

4.4. Saluran Distribusi.

Di dalam memasarkan hasil produksinya, perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja menggunakan distribusi yang berupa :

Perusahaan ----- Agen ----- Retailer ----- Konsumen.

Oleh perusahaan, agen-agen diberi kebebasan di dalam menjalankan program penjualannya sesuai dengan kebijaksanaan dari agen itu sendiri asalkan kebijaksanaan yang dilakukan tidak bertentangan atau merugikan perusahaan, misalnya dengan menjual barang melebihi atau kurang dari harga bandrol.

5. Promosi

Semua kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan/diserahkan kepada agen-agen perusahaan. Kebijaksanaan promosi maupun pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan oleh para agen dan pada akhir tahun/periode agen-agen tersebut membuat laporan secara tertulis mengenai kegiatan promosi yang dilakukannya beserta biaya-biaya promosi yang dikeluarkannya kepada perusahaan.

Sedangkan promosi yang dilakukan oleh agen selama ini melalui media antara lain : papan reklame surat kabar, majalah, sponsor pagelaran musik sedang-

kan bentuk promosi yang lain seperti : pemberian sampel, trailer (di bioskop), pemasangan umbul-umbul, pameran dagang dan lainnya belum pernah dilakukan. Selain itu, promosi yang dilakukan sekarang ini tidak kontinyu dan kurang gencar bila dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan rokok yang lain.

6. Persaingan

Perusahaan rokok P.T. Gelora Djaja juga mengalami persaingan yang tajam dengan produsen rokok yang lain seperti perusahaan-perusahaan pada umumnya. Dalam keadaan persaingan yang keras ini, setiap perusahaan selalu berusaha memperhatikan dan menjaga posisinya di pasar yaitu dengan mencari informasi tentang keadaan pesaing-pesaingnya.

Dari beberapa keterangan yang diperoleh penulis, posisi para pesaing antara lain sebagai berikut :

- Mutu produk relatif sama dengan yang dihasilkan oleh P.T. Gelora Djaja yang mengandalkan rasa rokok yang khas dan mantap.
- Harga produk yang relatif sama.
- Pelaksanaan promosi yang dilakukan pesaing lebih agresif dan menyebar dibandingkan dengan yang dilakukan P.T. Gelora Djaja.

- Ragam produk yang dihasilkan pesaing lebih beragam dan juga memproduksi produk-produk baru untuk memenuhi selera konsumen dan menggairahkan penjualan yang lesu.

7. Personalia

Jumlah karyawan pada P.T. Gelora Djaja sebanyak 643 orang yang dikategorikan dalam 3 golongan yakni : Tenaga bulanan, tenaga harian dan tenaga borongan.

8. Sistem Pengupahan dan Jaminan

Sistem pengupahan yang dilakukan dibagi dalam 3 golongan yaitu : upah untuk tenaga harian yang sistem pembayarannya dilakukan seminggu sekali, sedangkan untuk pekerja borongan upah diberikan sesuai dengan prestasi kerja yang dicapai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Untuk karyawan tetap gaji diberikan tiap bulan.

Selain itu perusahaan juga memberikan tunjangan-tunjangan pada karyawannya dalam bentuk antara lain :

- Tunjangan waktu sakit
- Tunjangan kawin
- Tunjangan bagi karyawan wanita waktu melahirkan
- Tunjangan kematian

- Insentif tahunan, hari raya Idul Fitri/Natal/Tahun baru dan lain-lain.

Besar kecilnya tunjangan-tunjangan tersebut tergantung pada jabatan, kemampuan, prestasi kerja dan lama seseorang bekerja.